

INTISARI

POLA KEMITRAAN PETANI KWT NGUDI REJEKI DENGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA KELORIDA Di BANTUL, YOGYAKARTA. 2020. RIMA PARAMITA (Skripsi dibimbing oleh Oky Wijaya S.P., M.P dan Dr. Ir Widodo, M.P.). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan yang terjalin diantara para petani KWT Ngudi Rejeki dengan Industri Rumah Tangga Kelorida di daerah Bantul, Yogyakarta. Pola kemitraan tersebut memberikan banyak manfaat positif, salah satunya yaitu bagi para petani dengan mendapatkan tambahan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan manfaat untuk industri Kelorida adalah dengan mendapatkan laba atau keuntungan dari hasil penjualan produk kelor, sekaligus memperkenalkan kepada masyarakat tentang khasiat dalam mengkonsumsi tanaman kelor.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan memberikan gambaran pola kemitraan hingga perhitungan detail tentang pendapatan yang diperoleh KWT Ngudi Rejeki dan Industri Kelorida. Pola kemitraan yang terjalin termasuk jenis perdagangan umum, dimana tidak ada kontrak perjanjian apapun didalamnya. Detail perhitungan pendapatan terdiri dari berapa jumlah penerimaan dan berapa jumlah biaya yang dikeluarkan oleh kedua pihak. Sumber data diperoleh dari laporan pembukuan bulan Januari 2020 serta wawancara langsung kepada sejumlah petani. Jumlah petani KWT Ngudi Rejeki adalah 20 orang, dengan identitas beragam, mulai dari usia, pendidikan, hingga lama keanggotaan. Produk kelor yang dihasilkan oleh Industri Kelorida-pun beragam, diantaranya : wedang tubruk kelor, kopi kelor, coklat kelor, masker kelor, tepung kelor, dan lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang terjalin diantara kedua belah pihak layak untuk dikembangkan. Nilai rasio R/C pada KWT Ngudi Rejeki adalah 2,53 dan nilai rasio R/C pada Industri Kelorida adalah 1,55. Nilai kedua rasio R/C melebihi angka 1 (satu), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerimaan kedua belah pihak lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan (mendapatkan keuntungan).

Kata kunci : Pola Kemitraan, KWT Ngudi Rejeki, Industri Kelorida.

ABSTRAK

This study aims to determine the pattern of partnerships established between Ngudi Rejeki KWT farmers and Kelorida Home Industries in Bantul, Yogyakarta. The partnership pattern provides many positive benefits, one of which is for farmers to get additional income to meet their daily needs. While the benefits for the Moringa industry is to get profits or profits from the sale of Moringa products, while introducing to the public about the efficacy in consuming Moringa plants. This research is a type of quantitative descriptive research, by providing an overview of partnership patterns to detailed calculations of the income earned by Ngudi Rejeki KWT and Kelorida Industry. The partnership pattern established includes the type of general trade, in which there are no contracts. The detailed calculation of income consists of how much the revenue is and how much is the cost spent by both parties. Data sources were obtained from the January 2020 accounting report and direct interviews with a number of farmers. The number of Ngudi Rejeki KWT farmers is 20 people, with diverse identities, ranging from age, education, to length of membership. Moringa products produced by the Moringa Industry also vary, including: Wedang tubruk Moringa, Moringa coffee, Moringa chocolate, Moringa mask, Moringa flour, and others. The results showed that the partnership pattern established between the two parties deserves to be developed. The value of the R / C ratio in Ngudi Rejeki KWT is 2.53 and the value of the R / C ratio in the Kelorida Industry is 1.55. The second value of the R / C ratio exceeds the number 1 (one), so it can be concluded that the acceptance of both parties is greater than the costs incurred (getting profit).

Keywords: Partnership Pattern, Ngudi Rejeki KWT, Kelorida Industry.